

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam pendidikan agama Islam Al-Qur'an dan Al-Hadist adalah dua sumber yang dijadikan sebagai landasan umat islam. Untuk lebih bisa memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an maka seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.

Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, sedangkan ketika berbicara tentang kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an selalu bervariasi, terkadang orang mampu membaca dengan baik akan pandai memahami isi kandungannya, ada juga orang yang begitu bagus dalam pembacaannya Al-Qur'an akan tetapi tidak pandai memahami isi kandungannya Al-Qur'an, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam pembacaannya Al-Qur'an akan tetapi ia mampu memahami isi kandungannya dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam artian ia mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemampuan adalah kuasa (sanggup melakukan) kesanggupan kecakapan kekuatan pada diri sendiri. Dalam KBBI (WJS. Poerwadarminto, 2009:18) kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an menurut (Masj'ud Syafi'i, 1967:22) diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membungkus huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan tenang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid. Berdasarkan pengertian tersebut, maka tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa oleh peneliti dapat diartikan sebagai kecakapan dan keahlian melafalkan Al-Qur'an serta membungkus huruf atau kalimat-kalimat Qur'an satu persatu

dengan tenang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.

Dalam penelitian ini siswa SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang rata-rata kemampuan dalam membaca Al-Qurannya masih kurang fasih, belum sesuai dengan makhoriul huruf serta hukum tajwidnya, meskipun mereka telah diberikan pembelajaran secara mendasar dalam membaca Al-Quran sejak masuk SD. Hal ini diketahui pada saat ada kegiatan praktek membaca Al-Qur'an dikelas, rata-rata siswa belum lancar membaca Al-Qur'an. Ada beberapa hal yang melatar belakangi permasalahan tersebut, diantaranya karena kurangnya pendidikan non-formal dalam mempelajari Al-Quran dan Iqra dari orangtua mereka karena kesibukan orangtuanya serta siswa yang berasal dari keluarga *brokenhome* sehingga mereka kurang mendapatkan perhatian dari kedua orangtuanya.

Sedangkan menurut Arden N. Frandsen (Hayinah, 1992: 19) yang termasuk dalam motivasi intrinsik yang mempengaruhi faktor-faktor dalam belajar salah satunya adalah adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapatkan dukungan dari orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru, dan teman-teman.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, para guru di SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sehingga nantinya mereka akan termotivasi untuk bisa membaca Al-Quran. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan diadakannya kegiatan khusus mempelajari bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar dengan menggunakan Metode *Ummi* sehingga siswa tidak keliru dalam bacaan Al-Qur'an. Kegiatan tersebut dilakukan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari rabu diluar jam pelajaran. Dalam kegiatan tambahan ini, ada beberapa materi yang di sampaikan, yaitu Baca Tulis Quran (BTQ), makhoriul huruf, tajwid, dan materi tentang fiqih beserta penjelasannya. Agar siswa mengikuti kegiatan tersebut, disediakan buku absensi atau daftar hadir bagi siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan tersebut merupakan salah satu alternatif yang dianggap tepat oleh para guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dan metode yang dianggap paling tepat dan digunakan dalam kegiatan tersebut yaitu menggunakan metode *Ummi*. Metode *Ummi* adalah salah satu pembelajaran yang disusun oleh ustadz Masruri dan Ustadz Ahmad Yusuf, konsorsien pendidikan islam (KPI). Metode ini menekankan pada kualitas yang dimiliki ustadz ustadzah, melalui proses pembelajaran yang mudah menyenangkan dan menyentuh hati. (Masruri ddk, 2011:i) Penggunaan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran ini sangatlah penting, dimana penggunaan metode yang tepat akan mempermudah proses dan tujuan pembelajaran. Maka dari itu para guru PAI menggunakan metode tersebut karena dianggap metode yang paling sesuai. Jika metode yang digunakan telah tepat dan sesuai, maka akan memungkinkan tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai implementasi metode *Ummi* di SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang, dengan judul penelitian “**Implementasi Metode *Ummi* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang**”.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode *Ummi* di SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Metode *Ummi* di SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana hasil dari implementasi Metode *Ummi* di SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi Metode *Ummi* di SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Metode *Ummi* di SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui hasil dari Implementasi Metode *Ummi* di SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala intelektual dan khasanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran dalam penerapan metode *Ummi* khususnya pada siswa SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu mempercepat dan mempermudah penerapan metode *Ummi*.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar dan mendorong siswa agar lebih bersemangat dalam metode *Ummi*.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menerapkan metode *Ummi*. Bagi SMP Negeri 1 Rancakalong, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas penerapan metode *Ummi*.
- d. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam penerapan metode *Ummi*.

- e. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Rancakalong.
- f. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas penerapan metode *Ummi*.

### **E. Kerangka Berpikir**

Kata Metode *Ummi* berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang berarti "cara atau jalan". Didalam bahasa Inggris kata ini ditulis "*method*" dan bahasa arab menerjemahkannya dengan "*thariqat*" dan "*manhaj*". Didalam pemakaian bahasa indonesia kata tersebut mengandung arti "cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan, "pengertian serupa ini juga dijumpai didalam kamus webster. (Baidan, 2011 : 54).

Metode *Ummi* merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode *Ummi* disini untuk anak pra sekolah, yaitu metode yang dianalogikan kepada ibu *Ummi*, artinya metode ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti kata-kata ibu misalnya membaca kata "*sajada*", maka dalam belajar membaca, dalam mengejanya adalah langsung per suku kata (*sa-ja-da*). Anak tidak dikenalkan dengan mengeja huruf (*s-a-j-a-d-a*). Metode *Ummi* adalah sebuah metode yang dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat. (Moh. Arif, 2014 : 24)

Buku belajar mudah baca Al-Qur'an Metode *Ummi* didesain mudah dipelajari dan diajarkan dengan pembelajaran yang menyenangkan. Buku panduan Metode *Ummi* terdiri dari 9 buku yang terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, *ghorib* dan tajwid. Setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan atau pemahaman dan keterampilan yang berbeda. Didalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda, adapun pokok bahasannya yaitu : (*Ummi Foundation*, 2013)

1. Jilid 1 pengenalan huruf tunggal (*hijaiyah*).

2. Jilid 2 pengenalan *harokat kasroh* dan *dlommah, fathatain*.
3. Jilid 3 pengenalan tanda baca panjang.
4. Jilid 4 pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya.
5. (*lam, Tsa', Syin*) pengenalan tanda *tasydid* atau *syiddah* ditekan membacanya, membedakan cara membaca huruf-huruf.
6. Jilid 5 pengenalan cara membaca *waqaf* atau *mewaqofkan*, pengenalan bacaan *ghunnah* atau dengung, pengenalan bacaan *ikhfha* atau *samar*, pengenalan bacaan *idghom bighunnah*, pengenalan bacaan *iqlab*, pengenalan cara membaca lafadz Allah (*tafhim* atau *tarqiq*).
7. Pengenalan bacaan *qolqolah* (mantul), pengenalan bacaan *idghom bilaghunnah*, pengenalan bacaan *idzhar* (jelas) pengenalan tanda-tanda *waqaf* atau *wasal*.
8. *Ghorib* pengenalan bacaan-bacaan *ghorib* atau *musylikat* dalam Al-Qur'an, pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya didalam Al-Qur'an.
9. *Tajwid* hukum *nun sukun* atau *tanwin*, *ghunnah* (*nun* dan *mim bertasydid*), hukum *mim sukun*, macam-macam *idghom*, hukum lafadz Allah, *Qolqolah*, *Idzhar* wajib, hukum *ro*, hukum *lam ta'rif* (Al), macam *mad* (*Mad thobi'i* dan *mad far'i*).

Kegiatan membaca menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an, sampai-sampai ayat yang kali pertama diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam surat Al-Alaq ayat 1.

Dalam KBBI (WJS. Poerwadarminto, 2009:18) kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Membaca merupakan salah satu aktifitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi faktor internal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut.

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw adalah perintah membaca Allah mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahuinya. Dengan membaca manusia akan mendapatkan wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi dirinya kelak.

Ditinjau dari segi kebahasaan, ada beberapa pendapat yang mengartikan Al-Qur'an antara lain:

Menurut pendapat para *qurro*, kata Qur'an berasal dari kata "*qoroo-in*" yang artinya "*qorina*". Maksudnya bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya saling membenarkan.

Menurut ( Bachrul Ilmy, 2001:58 ) Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup umat manusia. Secara bahasa, Al-Qur'an artinya bacaan, yaitu bacaan bagi orang-orang yang beriman. Bagi umat islam, membaca Al-Qur'an merupakan ibadah. Dalam hukum islam, Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang utama dan pertama, tidak boleh ada satu aturanpun yang bertentangan dengan Al-Qur'an.

Dari dua definisi mengenai Al-Qur'an diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril yang merupakan mukjizat, membaca dan mempelajarinya adalah bernilai ibadah.

Jadi pengertian diatas yang dimaksud penulis, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah salah satu kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

## **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam mewujudkan penelitian yang berkualitas, alangkah baiknya seorang peneliti mengkaji penelitian terdahulu yang relevan. Dalam hal ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa mahasiswa dari beberapa Universitas yang telah melakukan penelitian yang relevan.



1. Ahmad Rifa'i, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung. Penelitian yang dilakukan berjudul "Implementasi metode *Ummi* untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio".

Hasil Implementasi metode *Ummi* di SDIT Ihsanul Amal Alabio hasilnya menunjukkan bahwa Kualitas membaca Al-Qur'an setelah diterapkan Metode *Ummi* menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang berlaku.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian tersebut objeknya di SDIT Ihsanul Amal Alabio. Sedangkan objek yang diambil oleh peneliti di SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang.

2. Afdal, Mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penelitian yang dilakukan berjudul " Implementasi Metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus *Islamic School* Samarinda Tahun Pembelajaran 2015-2016".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Ummi* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas III B Ibnu Khaldun di SD Al-Firdaus *Islamic School* Samarinda serta Implementasi Metode *Ummi* di SD Al-Firdaus *Islamic School* Samarinda sudah berjalan dengan baik.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada hasil yang diharapkan. Peneliti berfokus pada hasil meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa saja. Sedangkan penelitian tersebut selain berpengaruh kepada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi pengaruhnya terhadap kemampuan menghafal surat-surat pendek.

3. Zulaikha, Mahasiswa pendidikan agama islam. Penelitian yang dilakukan berjudul " Penerapan Metode *Ummi* dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an disekolah Dasar islam terpadu (SDIT) insan utama tamantirto kasihan bantu ".



Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Ummi* di SDIT Insan Utama Taman Tirto Kasihan Bantul kurang efektif dan kurang maksimal dalam penyampaian.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pengaruh penerapan metode *Ummi* terhadap para siswa. Penelitian tersebut berfokus pada pengaruh penerapan metode *Ummi* terhadap program tahfidz al Qur'an di sekolah. Sedangkan peneliti berfokus pada pengaruh dalam penerapan metode *Ummi* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa di sekolah.

4. Rika Mustikawati, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta. Dengan penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Ummi di TPA Ar-Rohim dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dukuh Tanjungsari, Kelurahan Tegalgede, Kabupaten Karanganyar".

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penerapan metode *Ummi* di TPA Ar-Rohim dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dukuh Tanjungsari, Kelurahan Tegalgede, Kabupaten Karanganyar sudah berjalan dengan baik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini hanya fokus pada proses pembelajarannya saja, sedangkan pada penelitian peneliti fokusnya adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode *Ummi* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

5. Sri Belia Harahap, Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode Ummi dan Dampaknya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)".

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Ummi* di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang telah berjalan dengan baik, sesuai dengan panduan *Ummi Foundation*.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pendekatan metode penelitiannya. Peneliti menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif sedangkan pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan studi multisitus.

